

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari kegiatan serta fungsi manajemen. Manajemen merupakan dasar dari operasional perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keunggulan dari kegiatan yang dilakukan.

Setiap kegiatan perusahaan meliputi beberapa fungsi untuk operasional perusahaan tersebut, fungsi-fungsi tersebut di bidang keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia agar mencapai suatu manajemen yang baik dan memiliki keunggulan sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha. Masing-masing fungsi tersebut harus mampu memberikan informasi yang tepat untuk kemajuan perusahaan, yang mana saat ini persaingannya sangatlah ketat. Informasi dari masing-masing fungsi tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam pengambilan sebuah keputusan didalam perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan mencapai tujuan dan mampu bersaing.

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Pada hakikatnya setiap perusahaan didalam aktivitasnya mempunyai tujuan tersendiri, namun yang menjadi tujuan pokok ialah untuk memperoleh tingkat laba yang semaksimal mungkin serta kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan dari kegiatan investasi dapat dilakukan dengan cara mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dalam menghadapi persaingan. Menurut Munawir (2007:33) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat bertahan hidup untuk dapat terus tumbuh dan berkembang serta dapat menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 ini.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Lukman (2013:64), *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh adalah modal

kerja. Karena modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:250) “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:182) “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dimana untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang digunakan”.

Untuk menggambarkan hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas adalah dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mampu mengatur perputaran modal kerjanya, makin lambat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah, dan sebaliknya makin cepat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi.

Selain perputaran modal kerja, struktur modal juga harus diperhatikan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Karena struktur

modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Suad dan Enny (2012: 293), “Struktur modal ialah kombinasi utang dan ekuitas” berdasarkan penjelasan tersebut, struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan mengkombinasikan modal yang dimilikinya dari utang ataupun modal sendiri sehingga ditemukan komposisi yang baik bagi perusahaan. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal itu sendiri merupakan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2014:112), rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal ada 3 variabel, yaitu *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio*.

Di era revolusi industri 4.0 ini banyak sekali perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah tumbuh dan berkembang serta *go-public* di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah PT.Unilever Indonesia,Tbk yang berdiri sejak 5 Desember 1933, dimana perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen (makanan, minuman, pembersih, dan konsumen pribadi) yang bermarkas di Rotterdam, Belanda.

Berikut ini adalah data *Working Capital Turn Over (WCTO)*, Struktur Modal (*DER*) dan Profitabilitas (*ROE*) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data *Working Capital Turn Over (WCTO)*, Struktur Modal (*DER*) dan
Profitabilitas (*ROE*) pada PT. Unilever Indonesia,Tbk
Periode 2009-2018

Tahun	WCTO(Kali)	DER(%)	ROE(%)
2009	5.07	101.98	82.19
2010	5.25	115.00	83.66
2011	5.27	184.77	113.09
2012	5.42	202.01	121.94
2013	5.24	213.73	125.80
2014	5.44	210.53	124.78
2015	5.50	225.84	121.22
2016	6.07	255.96	135.84
2017	5.18	265.45	135.39
2018	5.02	157.62	120.20
Standar Industri	6.00	90.00	40.00

Sumber : unilever.co.id (data diolah oleh penulis, 2019)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat rasio *Working Capital Turn Over* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, *working capital turn over* tercepat terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 6,07 kali, artinya setiap Rp.1 modal kerja (aktiva lancar) menghasilkan penjualan sebesar Rp.6,07 dan *working capital turn over* terlambat terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 5,02 kali yang artinya Rp.1 modal kerja (aktiva lancar) menghasilkan penjualan sebesar Rp.5,02. Semakin cepat *working capital turn over* maka kondisi perusahaan akan semakin baik karena penjualan yang dilakukan sering terjadi sehingga akhirnya akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi, struktur modal (*DER*) tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 265,45%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri

menjamin utang sebesar Rp.265,45 dan struktur modal (*DER*) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 101,98%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri menjamin utang sebesar Rp.101,98. Semakin tinggi struktur modal (*DER*) maka semakin tinggi pula beban utang yang harus ditanggung perusahaan sehingga akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Profitabilitas (*ROE*) tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 135,84%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.135.84 dan profitabilitas (*ROE*) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 82,19%, artinya setiap Rp.100 modal sendiri akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.82,19. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat bertahan hidup untuk dapat terus tumbuh dan berkembang serta dapat menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 ini.

Working Capital Turn Over pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 10 tahun terakhir keseluruhannya berada dibawah standar industri kecuali tahun 2016 menurut Kasmir (2018:187) yaitu 6 kali. Keadaan ini berarti perputaran modal kerjanya dikatakan rendah sehingga peluang *return on equity* nya berkurang. *Working Capital Turn Over* terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang searah, artinya setiap *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan maka profitabilitas juga harus mengalami kenaikan begitupun sebaliknya, tetapi pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan menjadi 5.44 kali namun

profitabilitas (*ROE*) mengalami penurunan menjadi 124.78%, kemudian tahun 2015 *Working Capital Turn Over* juga mengalami kenaikan menjadi 5.50 kali akan tetapi profitabilitas (*ROE*) mengalami penurunan menjadi 121.22%.

Sedangkan struktur modal (*DER*) pada PT. Unilever Indonesia Selama 10 tahun terakhir keseluruhannya diatas standar industri menurut Kasmir (2018:164) yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran bunga atas utang yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia ,Tbk kepada pihak ketiga cukup tinggi sehingga mengurangi nilai atau keuntungan yang dinyatakan dengan *Return on Equity*. Struktur modal (*DER*) terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah, artinya setiap struktur modal (*DER*) mengalami kenaikan maka profitabilitasnya mengalami penurunan begitupun sebaliknya, tetapi pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2014 struktur modal (*DER*) mengalami penurunan menjadi 210,53% dan profitabilitas (*ROE*) juga mengalami penurunan menjadi 124.78%, kemudian tahun 2018 struktur modal (*DER*) mengalami penurunan menjadi 157.62% dan profitabilitas (*ROE*) nya juga mengalami penurunan menjadi 120.20%.

Sehingga menunjukan adanya fenomena yang terjadi yaitu ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan dan penurunan tingkat profitabilitas. Namun belum diketahui apakah perubahan yang terjadi pada *working capital turn over* dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak.

Menurut penelitian Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018) menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* memberikan pengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian diperkuat oleh penelitian Nenden Kostini dan Fenna Marliasari (2017) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Seto Sulaksono Adi Wibowo (2018) menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas..

Selain itu menurut Lusy Y. Budi Hermanto, Thyophoida W.S. Panjaitan dan Maria Widyastuti (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* juga mempengaruhi Profitabilitas. Begitupun penelitian oleh Amdani dan Desnerita (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP dan Edfan Darlis (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena dan masalah penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia,Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turn Over* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
2. Bagaimana Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
3. Bagaimana Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Working Capital Turn Over* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
2. Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
3. Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
5. Pengaruh *Working Capital Turn Over*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan dan terapan ilmu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan mengenai *Working Capital Turn Over* , Struktur Modal dan Profitabilitas.

2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian studi manajemen jenjang S-1, serta mendapatkan pengalaman khususnya di bidang manajemen keuangan, dapat belajar untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam penelitian yang dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Dijadikan sebagai pegangan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan perusahaan dalam meningkatkan Profitabilitas dengan *Working Capital Turn Over* dan Struktur Modal. Dapat dengan cara meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan mengurangi biaya operasional perusahaan.

c. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Sebagai tambahan kepustakaan, yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik. Menjadi sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan petunjuk

untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, bagi pembaca yang membutuhkannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian pada PT. Unilever Indonesia ,Tbk yang terdaftar di BEI melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, yang berlokasi di Universitas Siliwangi dengan alamat di Jalan Siliwangi No.24 Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini selesai dalam waktu kurang lebih 6 bulan mulai dari Agustus 2019 sampai Januari 2020. Dengan kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai sidang komprehensif. Secara lengkap jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran I.